

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH  
PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI 1 JATI AGUNG  
DI DESA MARGOMULYO LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

**Oleh :**

**LINDA TRI ASTUTI  
NPM. 1541040129**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019**

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH SEKS  
BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI 1 JATI AGUNG DI DESA  
MARGOMULYO LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk diseminarkan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**LINDA TRI ASTUTI**  
**NPM : 1541040129**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H/2019**

## ABSTRAK

Seks Bebas adalah masalah sosial yang membutuhkan penanganan secara serius menyangkut masa depan bangsa dan negara. Hal ini berarti bahwa remaja sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan harus memiliki pemahaman mengenai serangkaian perkembangan dan memperoleh banyak pengalaman tentang pengetahuan dampak seks bebas apabila dibiarkan akan membawa remaja turun bebas kedalam lembah perzinaan, SMAN 1 Jati Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan seks edukasi dalam mengatasi dan mencegah masalah sosial kenakalan seks bebas, dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja dan melakukan seks bebas. Rumusan masalah Penelitian ini Bagaimana proses layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa SMAN 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung? Bagaimana peningkatan pemahaman tentang layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa SMAN 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 orang guru bimbingan dan konseling dan 7 orang siswa. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan proses layanan bimbingan konseling dalam mencegah seks bebas pada siswa SMA N 1 Jati Agung melalui pemberian materi seks edukasi dan bahaya seks bebas melalui layanan dasar dan responsif pada Masa Orientasi Siswa, artinya dalam pelaksanaannya layanan dasar dan responsif berpengaruh dalam meningkatkan proses bimbingan seks edukasi, Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman seks edukasi untuk mencegah menggunakan perpaduan Agama dan Sains.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah, Mengembangkan *Life Skills*, Seks Bebas

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Tri Astuti

NPM : 1541040129

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Seks Bebas  
Pada Siswa SMA Negeri 1 Jati Agung Di Desa Maragomulyo  
Lampung Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan apapun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2019

Linda Tri Astuti





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM**  
**MENCEGAH SEKS BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI 1**  
**JATI AGUNG DI DESA MARGOMULYO LAMPUNG**  
**SELATAN**

**Nama : LINDA TRI ASTUTI**

**NPM : 1541040129**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP. 196104091990031002**

**NIP. 1972092119988032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.**

**NIP. 196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling dalam Mencegah Seks Bebas pada Siswa SMA Negeri 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Lampung Selatan” disusun oleh Linda Tri Astuti, NPM. 1541040129, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal:

**TIM/DEWAN PENGUJI:**

**Ketua : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Sekretaris : Noffiyanti, MA**

**Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**

**Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**

Bandar Lampung, 14 November 2019

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”

(QS. Al-Isra' [17] : 32)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Sang Khalik yang selalu memberikan kasih sayang-Nya serta sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Bapak ku tercinta Sakijo terimakasih atas segala do'a, kerja keras dan dukungannya selama menempuh pendidikan hingga menjadi sarjana, semoga selalu berada dalam perlindungan Allah SWT.
2. Ibu ku tercinta Ngatini terimakasih telah menjadi ibu yang terbaik menjadi ibu yang selalu sabar dan terimakasih atas segala do'a yang tiada hentinya.
3. Kakak-kakakku tercinta Lina Wati dan Lilin Jefri Liana yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya selama masa kuliah.



## **RIWAYAT HIDUP**

Linda Tri Astuti di lahirkan pada tanggal 28 maret 1997, di desa margomulyo, kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Anak ketiga dari Bapak Sakijo dan Ibu Ngatini dan memiliki kedua saudari kandung, Lina Wati dan Lilin Jefri Liana.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Margomulyo selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Merlung kota Jambi selesai pada tahun 2012, serta melanjutkan pendidikan SMA Negeri 2 Merlung kota Jambi selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2018 di Desa Panggung Rejo Utara, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang sangat kita harapkan sayafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi ini dengan judul: **“LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI 1 JATI AGUNG DI DESA MARGOMULYO LAMPUNG SELATAN”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan , karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I penulis skripsi.
2. Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku wakil Dekan I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing II penulis yang telah memberikan motivasi kehidupan, motivasi belajar serta selalu memberikan arahan sejak penulis



mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Drs. H.Mirzal Efendi,M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Jati Agung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, Ibu Lili Oktaviani, S.Pd, Ibu Nefa Juwita Shacline, S.Pd dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku tercantik, Ida Apriliani, Ita Umin, Dela Rosnawati Teman-teman kelasku BKI B Angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang dari awal penyelesaian skripsi ini selalu memotivasi dan mendukung satu sama lain.
7. Teman-teman KKN tahun 2018 kelompok 265, Fikri Akmal, Bagus Wahyudi, Dedek, Irwan, Laudina, Lulu, Razan, Maryam, Mei, via, yuyun yang telah mensupport satu sama lain.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Amin Ya Robbal 'Alamiin...*

Bandar Lampung, 25 Oktober 2019

Linda Tri Astuti







## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAM PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Peneltian.....	10
G. Metode Penelitian.....	10

### BAB II BIMBINGAN KONSELING, SEKS BEBAS DAN SISWA

A. Bimbingan Konseling.....	21
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	21
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	22
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	24
4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	25
5. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	29
6. Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling.....	31
B. Seks Bebas .....	
1. Pengertian Seks bebas .....	32
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas .....	33
3. Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas .....	35
C. Siswa .....	36
1. Pengertian Siswa .....	36
2. Karakteristik Siswa.....	37
D. Tinjauan Pustaka .....	38



### **BAB III GAMBARAN SMA NEGERI 1 JATI AGUNG**

A. Profil SMA Negeri 1 JATI AGUNG .....	41
1. Sejarah SMA Negeri 1 JATI AGUNG .....	41
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 JATI AGUNG .....	42
3. Struktur Kepengurusan SMA Negeri 1 JATI AGUNG .....	43
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Jati Agung .....	44
5. Keadaan Tenaga Pendidikan .....	46
6. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Jati Agung .....	47
B. Proses Layanan Bimbingan Konseling Seks Edukasi Dalam Mencegah Seks Bebas .....	48
1. Jenis Program Layanan Bimbingan Seks Edukasi.....	49
2. Komponen Layanan Bimbingan Konseling.....	53
C. Peningkatan Pemahaman Layanan Bimbingan Konseling Seks Edukasi dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas .....	61

### **BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS**

A. Proses Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Siswa di SMAN 1 JATI AGUNG .....	68
1. Jenis Program Layanan Bimbingan Seks Edukasi .....	70
2. Komponen Layanan Bimbingan Konseling .....	71
B. Peningkatan Pemahaman Tentang Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Siswa di SMAN 1 JATI AGUNG .....	73

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 79**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang dikaji dalam penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, serta pembahasannya tidak terlalu melebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan.

Adapun judul yang penulis maksud adalah: “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMAN 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Lampung Selatan”.

Layanan merupakan layanan untuk memberikan bantuan, petunjuk atau bimbingan kepada pengguna untuk menemukan informasi yang dimuat dalam jurnal/majalah ilmiah yang diterbitkan secara tercetak. Selain itu juga memberikan pedoman kepada petugas agar dapat melayani pengguna dengan baik.<sup>1</sup>

Layanan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah bantuan petunjuk bimbingan untuk melaksanakan kewajiban petugas kepada pengguna agar dapat melayani sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang

---

<sup>1</sup><http://library.unila.ac.id/web/layanan-perpustakaan/layanan-artikel-jurnal/>

bijaksana.<sup>2</sup> Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia, manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.<sup>4</sup>

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup>

Mencegah dalam artian ini yaitu menahan agar sesuatu tidak terjadi, merintangi melarang, mengikhtiarkan supaya jangan terjadi.<sup>6</sup>

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 95

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 105

<sup>4</sup> *Ibid*., h. 92

<sup>5</sup> <http://Fitriariaastuti.weebly.com>

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/cegah>

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/perilaku>



Seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan.<sup>8</sup>

Siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.<sup>9</sup>

SMAN 1 Jati Agung yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Berdasarkan penegasan istilah yang diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan peningkatan pemahaman tentang layanan bimbingan konseling dalam mencegah perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri 1 Jati Agung dengan cara memberikan bantuan dengan membimbing dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang pendidikan seks bebas agar tidak terjerumus dalam seks bebas.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Seks bebas yang terjadi terhadap siswa dilingkungan sekolah merupakan hal yang patut diperhatikan, mengingat banyak terjadinya

---

<sup>8</sup> Saralito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja, Edisi I*", (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2002), h. 137.

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik)

perilaku seks bebas pada siswa yang masih menjadi peserta didik. Maka perlu adanya bimbingan pada siswa dalam upaya mencegah perilaku seks bebas.

2. Layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jati Agung merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami pentingnya pengetahuan tentang seks bebas sehingga diharapkan dapat mencegah seks bebas di kalangan siswa SMA Negeri 1 Jati Agung.
3. Tersedianya referensi dan jarak penelitian yang mudah dijangkau membuat penulis merasa tertarik mengangkat tema ini sebagai judul penelitian.

### **C. Latar Belakang**

Perubahan sosial yang dinamis selalu diikuti oleh perubahan diberbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup dan mode dalam pergaulan. Meluasnya berbagai informasi melalui berbagai media (baik media masa depan maupun media elektronik) baik itu berupa dunia periklanan, perfilman, yang merupakan perpanjangan tangan kaum kapitalis semua itu tidak dapat dihindari yang akan membawa dampak pada perubahan orientasi dan perubahan perilaku masyarakat dari berbagai kalangan.<sup>10</sup> Anak-anak merupakan generasi penerus masa depan yang harus dijaga, karena sebagian besar saat ini anak memiliki masa depan yang suram akibat terjerumus kedalam pergaulan bebas dan menyimpang.

---

<sup>10</sup> Tutut Wulandari, "Bimbingan Dalam Menanggulangi Kecenderungan Perilaku Seksual Bebas Pada Siswa SMA NEGERI 1 Depok, Sleman, Yogyakarta", Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.2016.

Mereka adalah remaja yang sedang mengalami masa-masa transisi dimana mereka perlu mendapatkan bimbingan tentang masa puber yang dialaminya.<sup>11</sup>

Masa Remaja (*Adolescence*) sebelum mencapai masa remaja, individu telah mengalami serangkaian perkembangan dan memperoleh banyak pengalaman. Tidak ada anak perempuan atau anak laki-laki yang memasuki masa remaja dalam bentuk kosong, yang hanya memiliki kode genetik yang akan menentukan berbagai pikiran, perasaan, dan prilakunya.<sup>12</sup>

Masa Remaja (*Adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Masa remaja dimulai sekitar 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berakhir abstrak hingga kemandirian.<sup>13</sup>

Salah satu hak yang paling dasar bagi remaja ialah bagaimana dapat tumbuh kembang secara wajar, dan mereka berhak untuk memperoleh kesempatan menempuh pendidikan hingga setinggi-tingginya, karena salah satu cara membentuk generasi bangsa yang berkualitas adalah dengan pendidikan, pendidikan merupakan sarana yang menjadi arahan para generasi pemegang tanggung jawab bangsa ini. Ditegaskan dalam Pasal 5 Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>12</sup> John w. Santrock, *Remaja Edisi Kesebelas*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 20.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/undang-undang-No-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses 29 Agustus 2019.



Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan, dan tidak ada diskriminasi dalam hal pendidikan baik segi tempat atau wadah belajar maupun dari segi ilmu pendidikan yang didapat semua memiliki hak yang sama.

Remaja memiliki posisi strategis dalam kelangsungan hidup bangsa, juga merupakan generasi penerus perjuangan bangsa yang mengarah pada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang dicita-citakan.<sup>15</sup>

Namun seperti yang kita lihat saat ini banyak kasus, hak dan kewajiban remaja yang tidak terpenuhi. Banyak remaja yang mengalami putus sekolah ketika dalam masa pendidikan. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kenakalan remaja yaitu seks bebas yang dilakukan karena kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan seks.<sup>16</sup>

Seks Bebas adalah masalah sosial yang membutuhkan penanganan secara serius menyangkut masa depan bangsa dan negara. Hal ini bahwa remaja sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan harus memiliki pemahaman mengenai serangkaian perkembangan dan memperoleh banyak pengalaman tentang pengetahuan dampak seks bebas apabila dibiarkan akan membawa remaja turun bebas kedalam lembah perzinaan. Yang dimaksud dengan zina adalah perbuatan berseggama

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara Pra Survey dilakukan penulis di SMA N 1 Jati Agung, pada tanggal 04 agustus 2019

<sup>16</sup> Arifatul Annas, "*Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah*" (on-line), tersedia di: <http://www.arifatul-arifannas.blogspot.com/2012/12/analisis-penyebab-anak-putus-sekolah.html>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2019, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan), perbuatan berseggama seorang laki-laki yang terikat perkawinan dengan seorang perempuan yang bukan istrinya, atau seorang perempuan yang terikat perkawinan dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya.<sup>17</sup>

Ada beberapa macam-macam zina yaitu zina mata (ain), zina hati (qalbi), zina ucapan (lisan), zina tangan (yadin), hingga zina luar.

1. Zina Mata (ain) yaitu ketika seseorang memandang lawan jenisnya dengan perasaan senang.
2. Zina Hati (qalbi) yaitu ketika memikirkan atau menghayalkan lawan jenis dengan perasaan senang dan bahagia.
3. Zina Ucapan (lisan) yaitu ketika membicarakan lawan jenis yang diikuti dengan perasaan senang.
4. Zina Tangan (yadin), Ketika dengan sengaja memegang bagian tubuh lawan jenis diikuti dengan perasaan senang dan bahagia terhadapnya.
5. Zina Luar adalah sebenarnya zina yang diperbuat antar lawan jenis yang bukan muhrim dengan melibatkan alat kelamin.<sup>18</sup> Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT QS. Al Isra Ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ٣٢

Artinya : Dan Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra [32]:17).

<sup>17</sup><http://Jurnal.unsyiah.ac.id>, h. 168, diakses pada tanggal 18 september 2019

<sup>18</sup><http://www.berpendidikan.com>, diakses pada tanggal 18 september 2019.

Berdasarkan ayat diatas, setiap ummat islam dilarang mendekati zina.<sup>19</sup>

SMA Negeri 1 Jati Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan seks edukasi dalam mengatasi dan mencegah masalah sosial kenakalan seks bebas, dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.<sup>20</sup> SMA Negeri 1 Jati Agung telah menyelenggarakan pendidikan seks menggunakan layanan orientasi yang dibimbing oleh guru BK dan kerjasama dengan pihak luar yaitu puskesmas Banjar Agung yang ikut serta membantu dalam bimbingan pendidikan seks tersebut. Dalam Bimbingan dan Konseling tentang pendidikan seks telah menggunakan metode bimbingan kelompok dan metode ceramah.

Keberadaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku seks bebas pada siswa menjadi salah satu peningkatan pemahaman bimbingan yang diberikan pada siswa/i. Menggunakan metode bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam kelompok. Bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pribadi dan sosial. Bimbingan dengan dinamika kelompok yang digunakan dalam kelompok besar yaitu pada masa orientasi siswa.

---

<sup>19</sup><http://al-badar.net>, diakses pada tanggal 18 september 2019.

<sup>20</sup>Wawancara Pra Survey Kepada Ibu Nefa Juwita shacline , Pada tanggal 04 Agustus



Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunakan pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik pada dasarnya berpegang pada keyakinan bahwa banyak perilaku manusia merupakan hasil suatu proses belajar dan karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan belajar juga dan memberi arahan kepada siswa/i.

Maka Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Jati Agung dilaksanakan dengan memberikan arahan-arahan dari guru pembimbing atau guru BK kepada siswa/i agar dapat memahami tentang pendidikan seks dalam mencegah seks bebas.

Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi mengenai hal tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Negeri 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses layanan bimbingan konseling dalam mencegah seks bebas pada siswa SMAN 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman tentang layanan bimbingan konseling dalam mencegah seks bebas pada siswa SMAN 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung ?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui proses layanan bimbingan konseling dalam mencegah seks bebas pada siswa SMAN 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung.
2. Untuk Mengetahui peningkatan pemahaman tentang layanan bimbingan konseling dalam mencegah seks bebas pada siswa SMAN 1 Jati Agung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung.

### F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, dapat menambah peningkatan ilmu pengetahuan tentang seks edukasi.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan dan bahan pertimbangan untuk menambah seputar pendidikan seks.

### G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menentukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.<sup>21</sup> Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sumadi Suryabrata

---

<sup>21</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Iqbal hasan, penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau responden.<sup>23</sup> Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Jati Agung yang mengangkat data berkaitan dengan kegiatan Layanan Bimbingan Konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat secara korelasi, komparatif, dan kasus.<sup>24</sup> Menurut Cholid Nabuko dan Abu Achmadipenelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginter pretasi.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata “apabila penelitian bermaksud untuk membuat pecandraan

---

<sup>22</sup>*Ibid.*,h.80

<sup>23</sup>SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian*,(Jakarta:AsdiMahasatya,2013),h.38.

<sup>24</sup>*Ibid.*,h.121

<sup>25</sup>CholidinNarbuko,AbuAchmadi,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Bumi Aksara,2015),h.4.



secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu maka penelitiannya bersifat deskriptif'.<sup>26</sup>

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan ada yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan gambaran akurat dan gambarang lengkap tentang proses layanan seks edukasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa, mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan dan proses, menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenal subjek penelitian dan menjelaskan sumber data yang diperoleh dengan fokus dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 1 SMAN 1 Jati Agung.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi atau *universe*.<sup>27</sup> Adapun populasi yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Jati Agung berjumlah 34 siswa, 2 Guru Bimbingan Konseling. Jadi Jumlah keseluruhan Populasi adalah 36.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 75.

<sup>27</sup>Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.

## b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dapat menggambarkan populasinya.<sup>28</sup> Pada dasarnya ada dua macam teknik sampling yaitu teknik *random sampling* dan *non random sampling*.

*Random sampling* adalah juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan oleh prinsip-prinsip matematika yang telah diuji dalam praktik.<sup>29</sup> Teknik *non random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dipopulasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dipopulasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*,

<sup>29</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 111

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 114

<sup>31</sup>*Ibid.*, h.116

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel sebagai berikut :

- 1) Siswa yang aktif dalam mengikuti bimbingan dalam seminggu sekali.
- 2) Siswa yang berusia 15-16 tahun.
- 3) Siswa kelas X IPS 2 yang mengikuti bimbingan
- 4) Siswa yang aktif dalam bertanya.
- 5) Guru Bimbingan konseling yang memberikan bimbingan mengenai seks edukasi.

Setelah penulis mengelompokkan katagori dari ciri-ciri yang sudah ditentukan , maka penulis mengambil sampel 7 orang siswa dari 34 siswa dan 2 orang guru bimbingan dan konseling. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Study Kasus.

##### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

berdasarkan tujuan tertentu.<sup>32</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku.<sup>33</sup> Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>34</sup>

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi tentang pemberian layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

---

<sup>32</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 180

<sup>33</sup>*Ibid.*,

<sup>34</sup>Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), h. 62



## b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.<sup>35</sup> Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

- 1) Observasi Langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- 2) Observasi Tidak Langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto.<sup>36</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan jalan dimana yang mengobservasi benar-benar ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek atau observer yaitu dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

## c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu terbentuk

---

<sup>35</sup> Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h. 84

<sup>36</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173

surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>37</sup>

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil yang kredibel/dapat dipercaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui adanya dokumen tentang profil sekolah, data sekolah, serta data pelaksanaan layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data Layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa SMA N 1 Jati Agung kedalam katagori dan menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. *Miles and*

---

<sup>37</sup>Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141

*Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yaitu dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan. (*conclusion drawing*).<sup>38</sup> Yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta atau peristiwa yang kongkrit dan umum yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

#### a. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data selama pengumpulan data, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

#### b. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta Bandung, 2015), h.336

<sup>39</sup>*Ibid*

penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penelitian.<sup>40</sup> Reduksi data yaitu kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian pada layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

#### c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambar seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian pada layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas pada siswa.

#### d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Membuat kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Proses analisis data dalam

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 193

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 194



penelitian ini dilakukan sejak data awal dikumpulkan. Setelah beberapa tahapan analisis data dilakukan maka tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus itu ditarik mempunyai sifat umum. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berfikir induktif itu berasal dari peristiwa yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang umum.



## BAB II

### BIMBINGAN KONSELING, SEKS BEBAS DAN SISWA

#### A. Bimbingan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>1</sup> Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia, manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan konseling adalah proses pemberi bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam memecahkan suatu masalah yang telah dihadapi.

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling studi dan karir* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), h. 5-6

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Cet. Ke-3, h. 105

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 92

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

### a. Tujuan Bimbingan

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan ialah kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif, kesanggupan hidup bersama dengan orang lain, dan keserasian cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>4</sup>

Tujuan Bimbingan tersebut agar mencapai tujuan hidup yang lebih optimal dan dapat mewujudkan pribadi yang taqwa.

### b. Tujuan Konseling

Bertujuan agar konseli pada akhirnya mampu memecahkan masalahnya dan berkembang menjadi pribadi yang sehat dan dapat merealisasikan semua potensinya.<sup>5</sup>

Tujuan konseling itu sendiri dapat membantu memecahkan masalah pribadi ataupun sosial yang dimiliki individu.

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

---

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* ( Surabaya: Usaha Naional, 1983), h. 82-83

<sup>5</sup>Mochamad Nursalim, *Pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015), h. 104

Tujuan Konseling menurut para ahli:

- 1) Menurut Hamrin dan Clifford, Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.
- 2) Menurut Brandshow, Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.
- 3) Menurut Tiedeman, Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.<sup>6</sup>

Berdasarkan tujuan bimbingan konseling tersebut yaitu dapat memecahkan masalah klien, dapat menyesuaikan diri secara optimal terhadap dirinya sendiri. Sebagai seorang pembimbing harus mampu mengemban tugas seperti yang dimotivasikan oleh Al'quran kepada umat islam pada surat Ali-Imran ayat 110 kepada kliennya, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Q.S. Ali-Imron [3] : 110).

---

<sup>6</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Cet. Ke-2, h. 112



Agar kegiatan Konseling dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan, maka aspek tujuan menjadi sangat penting.

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

#### a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.<sup>7</sup>

#### b. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).<sup>8</sup>

#### c. Fungsi perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan konseling yang membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.<sup>9</sup>

#### d. Fungsi pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan konseling untuk menjaga agar perilaku peserta didik yang sudah menjadi baik jangan sampai rusak kembali.

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 36-37

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 38

<sup>9</sup>Mochamad Nursalim, *Pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015), h. 23.

e. Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan konseling dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang di miliki peserta didik.

f. Fungsi penyaluran

Merupakan fungsi bimbingan konseling dalam membantu peserta didik untuk memilih dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan bakat, minat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadiannya.

g. Fungsi penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu peserta didik menemukan penyesuaian diri dan perkembangan secara optimal.

h. Fungsi adaptasi

Yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu staf sekolah untuk mengadaptasikan program pengajaran dengan minat, kemampuan serta kebutuhan peserta didik.<sup>10</sup>

#### 4. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling.<sup>11</sup> Jika asas ini benar-benar dijalankan maka penyelenggara bimbingan dan konseling akan mendapat kepercayaan dari para siswa dan layanan bimbingan dan konseling

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 24.

<sup>11</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31-32.

akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa, dan jika sebaliknya para penyelenggara bimbingan dan konseling tidak memperhatikan asas tersebut, layanan bimbingan dan konseling(khususnya yang benar-benar menyangkut kehidupan siswa) tidak mempunyai arti lagi bahkan mungkin di jauhi oleh para siswa.

b. Asas Kesukarelaan

Dalam hal ini pembimbing berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri klien itu sehingga klien itu mampu menghilangkan rasa keterpaksaannya data dirinya kepada pembimbing.<sup>12</sup>

c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efesien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing/dikonsel maupun pembimbing/konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi dan hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.<sup>13</sup>

d. Asas Kekinian

Masalah klien yang berlangsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini(sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 33.

<sup>14</sup>*Ibid.*,

e. Asas Kemandirian

Dalam memberikan layanan para petugas hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing.<sup>15</sup>

f. Asas Kegiatan

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.<sup>16</sup>

g. Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.<sup>17</sup>

h. Asas Keterpaduan

Keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi atau bahkan bertentangan dengan aspek layanan yang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.34.

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 35



i. Asas Kenormatifan

Usaha layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>19</sup>

j. Asas Keahlian

Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis, dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai.<sup>20</sup>

k. Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih-tangankan klien tersebut, kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.<sup>21</sup>

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menuntut agar layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun diluar hubungan kerja ke-pembimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*,

<sup>20</sup>*Ibid.*,

<sup>21</sup>*Ibid.*,

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 36

## 5. Layanan Bimbingan dan Konseling

### a. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>23</sup>

### b. Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>24</sup>

### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kulikuler/ekstrakulikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.<sup>25</sup>

### d. Layanan Bimbingan Belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai

---

<sup>23</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Cet. Ke-2, h. 255

<sup>24</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 44.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 45

aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.<sup>26</sup>

e. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.<sup>27</sup>

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan(bimbingan) kepada individu(siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu(siswa) yang menjadi peserta layanan.<sup>28</sup>

g. Layanan konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>29</sup>

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 46

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 47

<sup>28</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 164

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 172

pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cita-cita yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.<sup>30</sup>

i. Layanan Mediasi

Menurut Prayitno layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan.<sup>31</sup>

6. Komponen Layanan Bimbingan Konseling

a. Layanan Dasar

Menurut Achmad Juntika Nurihsan layanan dasar adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik.

b. Layanan Responsif

Merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera.

---

<sup>30</sup>*bid.*, h. 178

<sup>31</sup>*bid.*, h. 186

c. Layanan Perencanaan Individual

Adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu seluruh peserta didik membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir dan sosial pribadinya.

d. Layanan Dukungan Sistem

Dukungan sistem Adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan professional: hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan.<sup>32</sup>

**A. Seks Bebas**

1. Pengertian Seks bebas

Menurut Sarwono bahwa yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan.<sup>33</sup>

Menurut Kartono yang dimaksud seks bebas adalah hubungan seks secara bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu sebab didorong oleh nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak

<sup>32</sup> Achmad Juntika Nurihsan, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling", (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 28

<sup>33</sup> Saralito W. Sarwono, "Psikologi Remaja, Edisi I", (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2002), h. 137.



matang, dan tidak wajar.<sup>34</sup> Dalam pengertian tersebut dapat diartikan bahwasannya seks bebas adalah antara lawan jenis melakukan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan.

Bentuk-bentuk perilaku seks bebas:

- a. *Kissing*, atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai *deep kissing*.
- b. *Necking*, atau perilaku berciuman daerah sekitar leher pasangan.
- c. *Petting*, atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk *intercourse*, baik itu *light petting* (meraba payudara dan alat kelamin pasangan).
- d. *Intercourse*, atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita.<sup>35</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas

Dalam kehidupan sehari-hari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengaruh destruktif. Sebenarnya kedua sifat itu telah ada semenjak manusia (remaja ) dilahirkan.<sup>36</sup> Pemahaman penulis tentang perilaku seks bebas adalah kecenderungan manusia dalam hal ini remaja untuk melakukan pergaulan bebas yang telah membudaya

<sup>34</sup> Kartini Kartono, " *Psikologi Remaja* ", (Jakarta: CV Rajawali, 1997), h. 188.

<sup>35</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealtheedu/>

<sup>36</sup> Muhammad Faizhal Pikalouhatta, " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA 13 AMBON* ", Skripsi, Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017.

di kalangan para remaja putra-putri lebih dipengaruhi oleh dorongan hawa nafsu seksua yang sangat sulit untuk diantisipasi.

Bagaimana hebatnya kekuatan seks itu digambarkan Allah di dalam Al-quran dalam kisah cinta Zulaikha terhadap nabi Yusuf A.S dalam surat Yusuf [23-24] : 12.

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ٢٣  
وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهَا وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ  
السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ٢٤

Artinya: 23. Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.<sup>24</sup> Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. (QS. Yusuf [12] : 23-24).

Dari maksud kedua ayat tersebut diatas menggambarkan betapa besarnya ekuatan nafsu seks dalam mempengaruhi manusia, sebagai yang diakui sendiri oleh nabi Yusuf. Dengan demikian factor pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja tidak terlepas dari nafsu Syahwat yang tidak terkendali.

Faktor penyebab adanya perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya taraf pendidikan keluarga, seperti keluarga mengizinkan sang anak berpacaran tanpa ada pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus pada pergaulan bebas.
- b. Orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak bias diperhatikan dengan maksimal.
- c. Kurang berhati-hati dalam berteman, contohnya teman menuntun kita kearah yang negative, terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik.
- d. Keadaan ekonomi keluarga, contohnya anak putus sekolah karena ekonomi keluarga rendah membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.<sup>37</sup>

Dampak dari pergaulan bebas memberikan pengaruh besar bagi diri sendiri, orang tua, dan Negara.

### 3. Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas

Secara awam, individu bisa dikatakan remaja sejak mulainya individu menunjukkan tanda-tanda pubertas dan kemudian dicapainya kematangan seksual, telah dicapainya tinggi badan secara maksimal dan pertumbuhan mental secara penuh.<sup>38</sup>

Dalam hidupnya manusia mempunyai sikap untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Menurut Walgito, bahwa sikap

<sup>37</sup><http://www.kabarsumbawa.com/2017/01/05/pergaulan-bebas-penyebab-akibat-cara-mengatasinya/>

<sup>38</sup> Pramita Agnes Wahareni, "Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 (Teori Perkembangan Moral Köhlberg)", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2006.

tingkah laku, atau perbuatan manusia merupakan hal penting dalam kehidupan psikologis manusia. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, disertai oleh adanya suatu perasaan tertentu, yang pada akhirnya memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sikap yang ada pada diri manusia tersebut, penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi suatu masalah dapat juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Dengan mengetahui sikap seseorang akan dapat memprediksi reaksi atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang.<sup>39</sup>

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi sangat pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat, kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku akan menurun juga. Meningkatnya minat pada seks, remaja selalu ingin berusaha mencari berbagai sumber informasi yang dapat diperoleh misalnya kebersihan alat kelamin disekolah tentang seks dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama.

Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks bebas, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas.

### C. Siswa

#### 1. Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses

---

<sup>39</sup>Bimo Walgiato, "Psikologi Sosial: Suatu Pengantar", (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).  
h. 107.

belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.<sup>40</sup> Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>41</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan belajar.

Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagai pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan Sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan Psikologi, siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan Edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.<sup>42</sup>

## 2. Karakteristik Siswa

Menurut Sukintaka dalam lanun karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain:

- a. Psikis atau Mental

- 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.

---

<sup>40</sup><http://digilib.unila.ac.id>. h. 14

<sup>41</sup><http://idr.uin-antasari.ac.id>. h. 17

<sup>42</sup><http://digilib.uinsby.ac.id>. h. 15



- 2) Mental menjadi stabil dan matang.
- 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
- 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan.

b. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lingkungan orang dewasa atau pendidik.
- 4) Senang pada perkembangan sosial.
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.<sup>43</sup>

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Tinjauan ini bermanfaat guna mendapatkan informasi terkait teori-teori yang digunakan dalam mendapatkan teori ilmiah.

---

<sup>43</sup> <http://digilib.umg.ac.id>. h. 17-18

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini antara lain yang akan dilakukan oleh:

1. Muhammad Faizhal Pikalouhatta, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA 13 AMBON"*, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017.

Penelitian ini menghasilkan bahwa guru dan orang tua sudah sewajarnya memberikan pengetahuan berupa informasi tentang seks kepada remaja sejak awal dan memberikan pengawasan kepadanya agar terhindar dari perilaku seksual menyimpang.<sup>44</sup>

2. Pramita Agnes Wahareni, *"Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 (Teori Perkembangan Moral Köhlberg)"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2006.

Penelitian ini menghasilkan bahwa yang diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu  $r = -0,368$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif antara sikap remaja terhadap perilaku seks bebas ditinjau dari tingkat penalaran moral

---

<sup>44</sup>Muhammad Faizhal Pikalouhatta, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA 13 AMBON"*, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017.

remaja. Umumnya remaja mempunyai sikap terhadap perilaku seks bebas yang tergolong tidak setuju terhadap perilaku seks bebas.<sup>45</sup>

3. Yanuar Arifin, "*Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA di Surakarta*", Publikasi Ilmiah, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku seks bebas pada siswa SMA di Surakarta. Pengambilan sample dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini, 6 siswa SMA di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara serta dianalisis secara deskriptif.<sup>46</sup>

Dari hasil ketiga kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat perbedaan, antara penelitian yang dilakukan saat ini. Perbedaan pada sampel penelitian, lokasi penelitian, dan layanan yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pemahaman layanan bimbingan konseling seks edukasi dalam mencegah seks bebas yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

---

<sup>45</sup>Pramita Agnes Wahareni, "*Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 (Teori Perkembangan Moral Köhlberg)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2006.

<sup>46</sup>Yanuar Arifin, "*Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA di Surakarta*", Publikasi Ilmiah, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling studi dan karir*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Cholidin Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- John w. Santrock, *Remaja Edisi Kesebelas*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: CV Rajawali, 1997.
- Mochamad Nursalim, *Pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015.
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, Cet. Ke-2.

\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015, Cet. Ke-3.

Saralito W. Sarwono, *Psikologi Remaja, Edisi I*, Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2002, Cet. Ke-3.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

#### Skripsi

Muhammad Faizhal Pikalouhatta, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA 13 AMBON"*, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017.

Pramita Agnes Wahareni, *"Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 (Teori Perkembangan Moral Kohlberg)"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2006.

Tutut Wulandari, *"Bimbingan Dalam Menanggulangi Kecenderungan Perilaku Seksual Bebas Pada Siswa SMA NEGERI 1 Depok, Sleman, Yogyakarta"*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. 2016.

Yanuar Arifin, *"Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA di Surakarta"*, Publikasi Ilmiah, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.

Yuni Mustika Sari, *"Studi Komparasi Perilaku Seksual Bebas Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Tunagrahita Di SLB N 2 YOGYAKARTA"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2016.

#### Internet

Arifatul Annas, *"Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah"* (on-line), tersedia di: <http://www.arifatul-arifannas.blogspot.com/2012/12/analisis-penyebab-anak-putus-sekolah.html>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2019, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

<http://al-badar.net>, diakses pada tanggal 18 september 2019.

<http://digilib.umg.ac.id>



<http://digilip.uinsby.ac.id>

<http://digilib.unila.ac.id>

<http://idr.uin-antasari.ac.id>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik)

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>

<http://Jurnal.unsyiah.ac.id>, h. 168, diakses pada tanggal 18 september 2019

<https://kbbi.web.id/cegah>

<https://kbbi.web.id/perilaku>

<http://library.unila.ac.id/web/layanan-perpustakaan/layanan-artikel-jurnal/>

<http://www.berpendidikan.com>, diakses pada tanggal 18 september 2019.

<https://www.kabarsumbawa.com/2017/01/05/pergaulan-bebas-penyebab-akibat-cara-mengatasinya/>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/undang-undang-No-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses 29 Agustus 2019

Wawancara

Feri Andriansyah, Siswa kelas X Ips 2, SMA Negeri 1 Jati Agung

Hilda Gustiyana, Siswi kelas X Ips 2, SMA Negeri 1 Jati Agung

Leni Haryanti, Guru Agama, SMA Negeri 1 Jati Agung

Lili Oktaviani, Guru Bimbingan Konseling kelas X, SMA Negeri 1 Jati Agung.

Nefa Juwita Shacline, Guru Bimbingan Konseling kelas XII, SMA Negeri 1 Jati Agung

Sela Afifa, Siswi kelas X Ips 2, SMA Negeri 1 Jati Agung

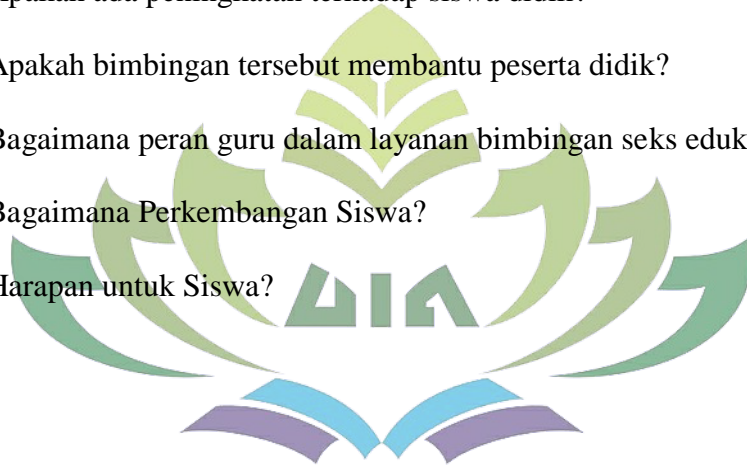
Tiara Amanda, Siswi kelas X Ips 2, SMA Negeri 1 Jati Agung

Wisnu Prayoga, Siswa kelas X Ips 2, SMA Negeri 1 Jati Agung



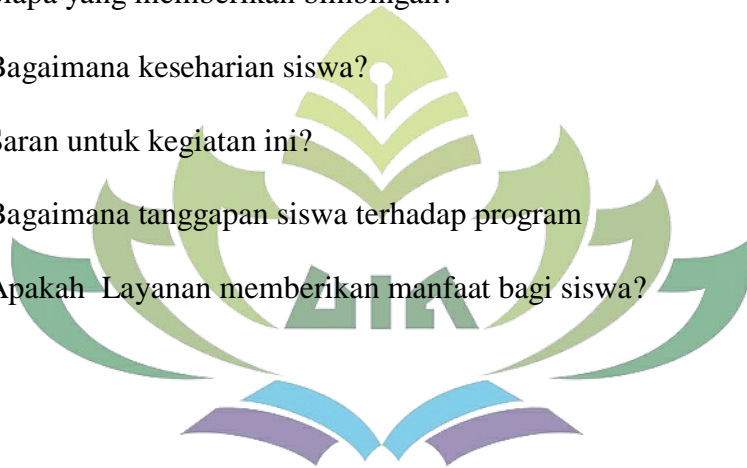
**Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1  
Jati Agung Lampung Selatan.**

1. Bagaimana Sejarah SMA N 1 Jati Agung?
2. Apa saja bentuk program layanan bimbingan dan konseling seks edukasi?
3. Bagaimana tahap dan proses layanan bimbingan?
4. Bagaimana Metode yang dilakukan?
5. Bagaimana peran guru dalam mendukung proses layanan bimbingan
6. Apakah ada peningkatan terhadap siswa didik?
7. Apakah bimbingan tersebut membantu peserta didik?
8. Bagaimana peran guru dalam layanan bimbingan seks edukasi?
10. Bagaimana Perkembangan Siswa?
11. Harapan untuk Siswa?



**Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa Bimbingan Konseling SMA Negeri 1  
Jati Agung Lampung Selatan.**

1. Identitas Siswa?
2. Tahapan Kegiatan Layanan bimbingan dan Konseling?
3. Program yang diterima?
4. Sarana dan prasarana yang diterima?
5. Berapa jumlah siswa yang ikut?
6. Siapa yang memberikan bimbingan?
7. Bagaimana keseharian siswa?
8. Saran untuk kegiatan ini?
9. Bagaimana tanggapan siswa terhadap program
10. Apakah Layanan memberikan manfaat bagi siswa?



## **Pedoman Observasi**

Tempat:

1. Mengamati kegiatan belajar Kelas
2. Mengamati Kegiatan Ruang BK

Kegiatan:

1. Proses Kegiatan layanan dan bimbingan konseling
2. Aktivitas siswa/i SMA Negeri 1 Jati Agung

Orang:

1. Guru SMA Negeri 1 Jati Agung
2. Siswa/i SMA Negeri 1 Jati Agung





### **Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah SMA Negeri 1 Jati Agung.
2. Profil SMA Negeri 1 Jati Agung.
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jati Agung.
4. Struktur SMA Negeri 1 Jati Agung.
5. Data-data penting yang menunjang penelitian ini.



## DOKUMENTASI SMA NEGERI 1 JATI AGUNG



Gambar I. Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Jati Agung



Gambar II. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Kelas X, Ibu Lily Oktoviani, 07 Oktober 2019



Gambar III. Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jati Agung



Gambar IV. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Nefa Juwita Shacline, S.Pd, 16 Oktober 2019





Gambar V. Lapangan Basket SMA Negeri 1 Jati Agung



Gambar VI. Lapangan Upacara SMA Negeri 1 Jati Agung



Gambar VII. Lapangan Olahraga SMA Negeri 1 Jati Agung



Gambar VIII. Masjid SMA Negeri 1 Jati Agung





Gambar IX. Prestasi Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jati Agung



Gambar X. Perpustakaan SMA Negeri 1 Jati Agung





Gambar XI. Siswa Siswi kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jati Agung

